

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap satuan pendidikan dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah bahkan perguruan tinggi. Jadi pendidikan matematika merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Menurut Herman (2005: 35) Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari – hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang ada pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak – anak sejak SD yang cara berfikirnya masih pada tahap operasi konkret.

Pembelajaran matematika perlu diajarkan di sekolah karena matematika menyiapkan siswa menjadi pemikir dan penemu, matematika menyiapkan siswa menjadi warga negara yang hemat, cermat, dan efisien dan matematika membantu siswa mengembangkan karakternya. Matematika juga merupakan sarana berfikir untuk menumbuh kembangkan pola berfikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional. Hal ini menyebabkan matematika dipelajari disekolah oleh semua siswa dari SD hingga SMA/ SMK/ STM dan bahkan juga di perguruan Tinggi.

Namun kenyataan yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai bidang studi yang paling sulit dan membosankan., hanya beberapa diantaranya merasa sebagai pelajaran yang menarik karena menantang. Mungkin penyakit ini telah berumur puluhan tahun bahkan mungkin ratusan tahun. Para dokter belum mampu memberikan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit ini. sehingga mengakibatkan rendahnya nilai matematika disekolah.

Menurut Nasution Center for Competency Based Training (dalam Prastowo 2012: 16) adalah segala bentuk yang digunakan untuk membuat guru atau intruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu di dalam proses pengajaran untuk mempermudah menyampaikan materi. Media

pembelajaran perlu direncanakan dengan matang oleh guru. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan dan karakteristik anak agar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Bahan ajar LKS dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKS merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang cukup penting dan diharapkan mampu membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan konsep dan menguasai konsep. Lembar kegiatan siswa juga membantu mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik.

Dengan menggunakan lembar kegiatan siswa dalam pembelajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian pendidik bertanggung jawab penuh dalam memantau peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan lembar kegiatan siswa sebagai alat bantu pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud meneliti “ **pengaruh penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terhadap penguasaan konsep siswa pada materi luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar kubus dan balok** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar di SMP N 1 Suwawa
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran di SMP N 1 Suwawa sehingga siswa merasa kurang tertarik dan bosan
3. Rendahnya pemahaman konsep yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah. Yaitu:

1. Pembelajaran yang akan di laksanakan peneliti yaitu menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok dikelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah penguasaan konsep siswa pada materi luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar yang menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) lebih tinggi dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas perbedaan penguasaan konsep siswa dengan pembelajaran yang menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan penguasaan konsep siswa dengan pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum melalui penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak terutama para penyelenggara pendidikan dalam pengelolaan mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada :

1. Kepala Sekolah, untuk dijadikan acuan dalam pembinaan guru yang melaksanakan tugas profesional di sekolah dan mempertimbangkan kebijakan dalam menentukan media pembelajaran
2. Guru mata pelajaran matematika, penelitian ini memberikan dorongan agar guru lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran.
3. Siswa, agar dapat melakukan perubahan pada cara belajarnya serta memotivasi diri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep.
4. Penulis, untuk menambah wawasan serta pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.